

## **Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Teachmint untuk Meningkatkan Keterampilan Memecahkan Masalah Siswa Kelas IV di UPTD SDN 122332 Pematangsiantar**

**Theresia Febiola Sitorus<sup>1</sup>, Imelda Free Unita Manurung<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

e-mail: [sitorus.febiola2002@gmail.com](mailto:sitorus.febiola2002@gmail.com)<sup>1</sup>, [imeldafum@gmail.com](mailto:imeldafum@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan media *Teachmint* dalam meningkatkan keterampilan memecahkan masalah siswa kelas IV di UPTD SD Negeri 122332 Pematangsiantar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan *Quasi Experiment*. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 2 kelas yaitu Kelas IV-A sebagai kelas eksperimen dengan penerapan model SAVI berbantuan media *teachmint* dan IV-C sebagai kelas kontrol dengan pembelajaran *Direct Instruction* metode ceramah. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui tes sebanyak 20 soal bentuk pilihan berganda dan non-tes yaitu instrumen lembar observasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu sebesar 83.04, sedangkan kelas kontrol sebesar 69.78. Teknik analisis data yaitu uji hipotesis menggunakan uji *independent samples t* memperoleh nilai *sig. (2-tailed)* < 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model SAVI dengan media *teachmint* memberi pengaruh positif dalam meningkatkan keterampilan memecahkan masalah siswa kelas IV pada pelajaran IPAS materi Gaya.

**Kata kunci:** SAVI, Keterampilan Memecahkan Masalah, *Teachmint*.

### **Abstract**

This research aims to determine the effect of implementing the SAVI learning model with the assistance of *Teachmint* media in improving problem-solving skills among fourth-grade students at UPTD Public Elementary School 122332 Pematangsiantar. This research is of a quantitative nature and falls under the category of *Quasi Experiment*. The research sample was selected using *purposive sampling* techniques, consisting of two classes: Class IV-A as the experimental group with the implementation of the SAVI model assisted by *Teachmint* media, and Class IV-C as the control group with *Direct Instruction* lecture-based teaching. Data for this research were collected through a test consisting of 20 multiple-choice questions and a non-test instrument, which is a student observation sheet. The research results indicate that the average score for the experimental group is 83.04, while the control group scores an average of 69.78. The data analysis technique involved hypothesis testing using an *independent samples t*-test, which yielded a significance value (*2-tailed*) < 0.05. Therefore,  $H_0$  is rejected, and  $H_a$  is accepted. Consequently, it can be concluded that the SAVI model with *Teachmint* media has a positive effect on improving the problem-solving skills of fourth-grade students in the subject of IPAS with a focus on the topic of *Gaya* (Force).

**Keywords :** SAVI, *Problem-solving Skills*, *Teachmint*.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan telah menjadi kebutuhan utama setiap orang karena pendidikan lah yang menentukan dan mengarahkan hidup dan masa depan seseorang. Seiring perkembangan

zaman yang menghadirkan berbagai tantangan baru membuat peran pendidikan menjadi bertambah. Memasuki abad 21, zaman yang ketat dengan persaingan, maka setiap individu harus menguasai beberapa keterampilan yang dikenal dengan istilah 6C, yaitu 1) *Citizenship* (kewarganegaraan); 2) *Character* (karakter); 3) *Critical thinking* dan *problem solving* (berpikir kritis dan memecahkan masalah); 4) *Creative* (kreativitas); 5) *Communication* (komunikasi); dan 6) *Collaboration* (kolaborasi).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menerapkan pembelajaran intrakurikuler beragam dengan konten yang lebih optimal agar siswa mempunyai waktu mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum ini fokus pada pengembangan *soft skills* dan karakter siswa melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila. Sufyadi, *et al* (2021) mengatakan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi atas masalah di lingkungan dengan pendekatan berbasis proyek di luar pembelajaran intrakurikuler. Melalui proyek penguatan siswa dapat memperkuat karakter, sikap dan pengetahuan serta mengembangkan keterampilannya; melatih kemampuan pemecahan masalah; menunjukkan sikap bertanggung jawab dan kepedulian terhadap sekitar; serta menghargai setiap proses belajar dan bangga pada hasil yang dicapai secara optimal (Mery *et al*, 2022).

Berdasarkan observasi dan wawancara pada tanggal 3 Februari 2023 kepada guru kelas IV-A dan IV-C di UPTD SD Negeri 122332, diketahui bahwa sekolah ini sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka di kelas IV. Pembelajaran di kelas IV telah menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu penguatan pencapaian kompetensi dan karakter pelajar sesuai profil pelajar pancasila dengan menerapkan kegiatan berbasis proyek. Tema proyek yang diangkat yaitu "Bangunlah Jiwa dan Raganya" dengan topik "Kesejahteraan Diriku: dari Saya dan untuk Saya". Dari hasil pengamatan, penerapan P5 masih kurang dikarenakan media yang belum memadai di sekolah tersebut. Pada semester ini sekolah masih mengadakan satu kali kegiatan yaitu menghias halaman sekolah dengan menanam berbagai bunga dan pohon perkelas. Berdasarkan observasi juga diketahui bahwa siswa belum mampu mencapai kompetensi yang diharapkan berdasarkan hasil penilaian proyek yang telah dilakukan. Salah satu keterampilan yang belum tercapai adalah keterampilan memecahkan masalah. Siswa belum mampu memberikan solusi terkait kegiatan menanam pohon tersebut, sehingga perlu meningkatkan keterampilan memecahkan masalah terutama dalam merencanakan penyelesaian dan menyelesaikan masalah.

Lebih lanjut diperoleh bahwa guru kurang menerapkan model pembelajaran yang variatif dalam kegiatan belajar. Pembelajarannya masih bersifat *teacher centered* dengan metode ceramah sehingga tidak menghasilkan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Guru juga jarang menggunakan media ajar dalam mengajar terutama media berbasis teknologi, hanya memberikan penjelasan didepan kelas dan menulis di papan tulis berdasarkan materi yang ada dalam buku IPAS. Hal itu menyebabkan kurangnya ketertarikan siswa dalam pembelajaran karena siswa tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, keterampilan memecahkan masalahh siswa di dalam kelas kurang tergal oleh guru saat proses belajar. Hal ini dibuktikan dari pemaparan guru bahwa siswa kurang mampu memecahkan masalah yang disampaikan oleh guru secara lisan. Saat guru bertanya hanya sedikit yang mampu menjawabnya. Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil Ulangan siswa pada muatan IPAS berikut ini:

**Tabel 1. Hasil Ulangan IPAS kelas IV-A dan IV-C**

Rentang Nilai	Keterangan	Siswa IV-A	Siswa IV-C
0–69	Perlu bimbingan	-	3 siswa
70–79	Cukup	12 siswa	12 siswa
80–89	Baik	11 siswa	7 siswa
90–100	Sangat Baik	-	1 siswa

Sumber: Data Nilai Ulangan IPAS Kelas IV dari Wali Kelas

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa seberapa besar nilai siswa di rentang cukup atau tepat KKM dan beberapa siswa masih membutuhkan bimbingan lebih untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pemecahan masalah terkait dengan pembelajaran IPAS.

Materi pembelajaran IPAS yang akan diajarkan dalam penelitian ini yaitu materi Gaya dikarenakan konsep gaya secara tepat masih cukup sulit untuk dikuasai oleh siswa. Hal itu sejalan dengan penelitian Puspitasari dan Sujarwo (2021) mengenai kesulitan belajar siswa kelas IV pada materi gaya pembelajaran IPA. Menurut penelitian tersebut, siswa masih kesulitan memahami dan menguasai konsep gaya dan belum paham mengenai tarikan atau dorongan. Siswa juga sulit memahami istilah-istilah IPA sehingga sering salah memahami arti soal yang diberikan sehingga kesulitan menjawabnya. Tidak hanya itu, kekurangan media pembelajaran juga membuat siswa sulit memahami materi gaya tersebut.

Model pembelajaran yang ideal akan menghasilkan kegiatan pembelajaran yang sangat baik. Model pembelajaran bermanfaat sebagai pedoman bagi guru untuk menentukan perangkat yang akan dipakai pada pembelajaran tersebut. Banyak jenis model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru di dalam kelas salah satunya yaitu model pembelajaran SAVI atau *Somatic Auditory Visual Intellectual*. Model pembelajaran SAVI mengajak siswa menggerakkan seluruh alat inderanya dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Shoimin mengenai SAVI yaitu Pembelajaran yang menekankan bahwa belajar harus memanfaatkan semua alat indera yang dimilikinya (Subekti *et al.* 2019:172). Siswa dapat bergerak (*Somatic*), menyimak (*Auditory*), mengamati (*Visual*), dan berpikir (*Intellectual*) sehingga dapat meningkatkan keterampilan memecahkan masalah siswa. Individu dengan kemampuan memecahkan masalah artinya mereka dapat menggunakan penalaran mereka untuk menemukan jawaban atas masalah dengan memperoleh informasi, mengevaluasi, mengumpulkan solusi potensial, dan memilih yang terbaik. Hal ini sesuai dengan pendapat Gok dan Silay (dalam Wardani & Wasitohadi, 2020) bahwa kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan seseorang menggunakan informasi yang telah ada untuk menentukan apa yang akan mereka lakukan dalam kondisi tertentu.

Tidak hanya melalui model pembelajaran saja untuk menghasilkan kegiatan pembelajaran yang berkualitas, begitupula media ajar. Media ajar yang sedang *ngetrend* saat ini adalah media ajar berbasis teknologi, salah satunya adalah *Teachmint*. Aplikasi *Teachmint* adalah salah satu aplikasi mobile terbaru untuk pendidik, dan lembaga pelatihan. Aplikasi ini memiliki fitur *Learning Management system* (LMS) yang memungkinkan komunikasi sederhana antara guru dan siswa baik di dalam maupun di luar kelas. *Teachmint* juga dapat membantu mengerjakan kuis atau tes, berbagai tugas rumah dan materi pelajaran, komunikasi dengan siswa, dapat juga melaksanakan kelas online dengan merekam kelas, mengajar dengan papan tulis, memantau kehadiran, kinerja dan lainnya.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran SAVI berbantuan media *Teachmint* dalam meningkatkan keterampilan memecahan masalah siswa kelas IV pada pembelajaran IPAS materi Gaya di UPTD SD Negeri 122332 Pematangsiantar T.A 2023/2024?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran SAVI berbantuan media *Teachmint* dalam meningkatkan keterampilan memecahan masalah siswa kelas IV pada pembelajaran IPAS materi Gaya di UPTD SD Negeri 122332 Pematangsiantar T.A 2023/2024.

Sesuai dengan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media *Teachmint* untuk Meningkatkan Keterampilan Memecahkan Masalah Siswa Kelas IV di UPTD SD Negeri 122332 Pematangsiantar".

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan *Quasi Experimental*. Cook dan Campbell (dalam Abraham dan Yetty, 2022: 2477-2478) mendefinisikan *Quasi Experiment*

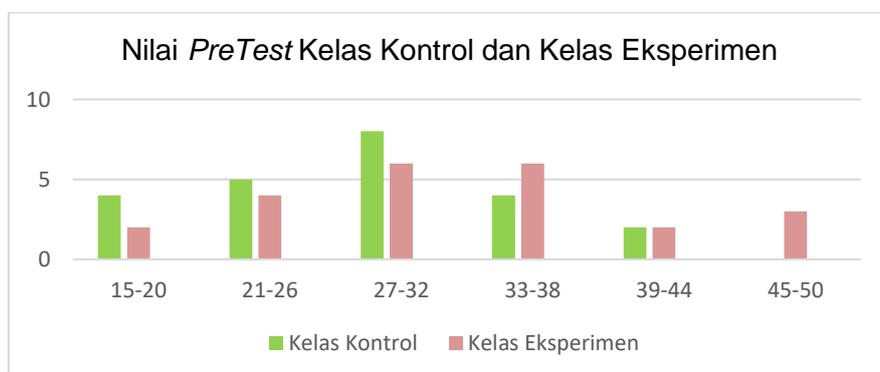
sebagai eksperimen dengan perlakuan, penilaian dampak, dan eksperimen tanpa menggunakan tugas acak untuk menghasilkan perbandingan dalam menarik kesimpulan tentang perubahan yang dibawa oleh perlakuan. *Quasi Experiment* digunakan untuk mencari pengaruh terhadap perilaku yang dilakukan dalam kondisi yang terkendali. Penelitian ini akan menggunakan desain penelitian *Two Group Pretest Posttest*, yaitu suatu metode eksperimen yang melibatkan dua kelompok yang akan menerima perlakuan yang berbeda.

Seluruh siswa kelas IV di UPTD SD Negeri 122332 Pematangsiantar menjadi populasi dalam penelitian ini. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai yaitu siswa kelas IV-A sebagai kelas eksperimen dengan penerapan model SAVI berbantuan media *teachmint* dan kelas IV-C sebagai kelas kontrol dengan pembelajaran *Direct Instruction* metode ceramah. Adapun variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) berbantuan media *Teachmint* dan model pembelajaran *Direct Instruction* metode ceramah. Sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah keterampilan memecahkan masalah siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan nontes. Tes yang digunakan terdiri dari 20 pertanyaan pilihan berganda dengan empat opsi jawaban (a, b, c, d) yang mencakup materi Gaya yang diberikan sebelum penelitian (*Pretest*) dan setelah penelitian (*Posttest*). Instrumen nontes berupa lembar observasi guru pada penerapan model SAVI dan observasi siswa untuk mengetahui tingkat keterampilan memecahkan masalah siswa. Sebelum diberikan kepada siswa, instrumen tes di validasi terlebih dahulu oleh validator ahli yaitu dosen PGSD Universitas Negeri Medan - Bapak Fahrur Rozi, S.Pd., M.Pd dengan menggunakan lembar penilaian validasi. Setelah validasi oleh validator ahli, soal juga di uji coba pada 30 siswa kelas V di UPTD SD Negeri 122332 Pematangsiantar untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran soal tes yang digunakan. Data yang diperoleh kemudian diperiksa untuk menentukan apakah hipotesis benar atau tidak. Uji prasyarat yang dilakukan adalah uji Normalitas dan uji Homogenitas untuk dapat melakukan uji Hipotesis yaitu uji-t dengan uji *independent samples test* menggunakan program *SPSS statistic 29.0*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan memberikan tes awal atau *pretest* sebanyak 20 butir soal kepada kedua kelas. Nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol yaitu 28,48. Sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen diperoleh 32,83. Dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai keterampilan memecahkan masalah awal siswa yang tidak terlalu signifikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan. Secara rinci hasil *pretest* dipaparkan dalam diagram berikut ini.

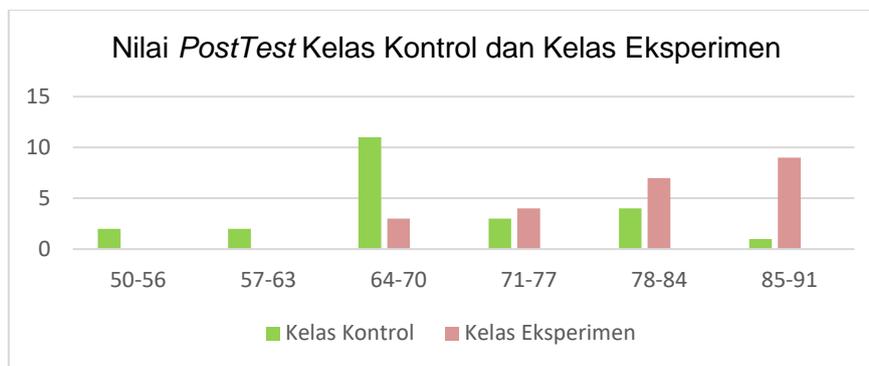


**Gambar 1. Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Selanjutnya diberikan perlakuan yang berbeda pada masing-masing kelas pada pembelajaran IPAS materi Gaya. Pada kelas eksperimen, diterapkan pembelajaran model SAVI atau *Somatic Auditory Visual Intellectual* dengan bantuan media *Teachmint*, sedangkan

kelas kontrol diterapkan pembelajaran *Direct Instruction* metode ceramah. Dalam kegiatan pembelajaran dengan model SAVI dapat diketahui bahwa siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan *somatic* melakukan contoh-contoh kegiatan yang menggunakan gaya, lalu pada aspek *auditory* siswa mendengar dan menyimak penjelasan guru dengan baik. Dalam kegiatan Tanya jawab juga sebagian besar siswa dapat melemparkan pendapatnya. Kemudian pada aspek *visual* setiap kelompok saling memperhatikan dan mengamati satu sama lain, siswa juga melihat contoh yang dipraktikkan oleh guru. Lalu terakhir di aspek *intellectual* siswa yang tidak pernah berhenti digunakan selama pembelajaran. Di semua proses belajar siswa aktif mengembangkan kemampuan berpikirnya untuk memecahkan masalah yang diberikan. Siswa dapat mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapatnya mengenai masalah yang diberikan.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan, diberikanlah *posttest* untuk mengukur keterampilan siswa setelah pemberian perlakuan. Dari *posttest* tersebut, diperolehnya nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 83.04, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 69.78. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan nilai keterampilan memecahkan masalah awal siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diterapkan pembelajaran dengan model SAVI berbantuan *Teachmint* dan pembelajaran *Direct Instruction* dengan metode ceramah. Untuk pemahaman lebih jelas dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



**Gambar 2. Nilai PostTest Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Pada instrumen observasi keterampilan memecahkan masalah siswa kelas eksperimen memperoleh persentase sebesar 85%. Dalam kegiatan belajar, siswa kelas eksperimen mampu menjelaskan masalah, mampu mencari informasi dari guru maupun dari teman sekelompok untuk menyusun penyelesaian masalahnya. Siswa dapat menyelesaikan masalah serta memeriksa kembali apakah solusi itu tepat untuk menyelesaikan masalah. Meskipun masih belum mencapai kategori sangat kompeten, tetapi siswa memiliki kemauan dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Sedangkan kelas kontrol meraih persentase keterampilan memecahkan masalah sebesar 70%. Ketika guru memberikan soal atau pertanyaan, sebagian besar siswa diam tidak dapat menjawab. Sebagian besar siswa tidak memiliki kemauan dan kemampuan untuk menjawab dan memberikan solusi dari masalah yang diberikan guru. Saat guru bertanya hanya beberapa siswa yang mau dan mampu menjawab, siswa yang sama untuk beberapa saat. Adapun hasil lembar observasi guru yang diisi oleh guru kelas memperoleh persentase sebesar 91.6% pada kategori sangat baik dalam menerapkan pembelajaran SAVI. Dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh dalam penerapan model SAVI berbantuan media *Teachmint* terhadap keterampilan pemecahan masalah siswa kelas IV pada materi Gaya. Pembelajaran dengan model ini juga memberi pengaruh positif terhadap kegiatan belajar siswa di dalam kelas.

Perolehan data penelitian diperkuat oleh peneliti terdahulu yaitu Afifah dan Sartika (2022) yang mengemukakan model pembelajaran SAVI efektif diterapkan pada mata pelajaran IPA di kelas 5. Hal ini ditunjukkan dari kemampuan pengelolaan kelas guru menggunakan SAVI dan aktivitas siswa di dalam kelas. Sejalan dengan itu, pembelajaran di kelas eksperimen

penelitian ini membuat siswa merasa nyaman dan aktif karena penerapan pembelajaran yang cukup berbeda dimana biasanya hanya dengan ceramah dan penjelasan guru saja. Dibantu dengan adanya kerja sama dalam kelompok yang mengajak siswa aktif berinteraksi dan komunikatif. Dengan penerapan model SAVI siswa dituntut aktif berpikir dan mencari solusi dari masalah yang diberikan. Tidak hanya itu, keberanian siswa juga dirangsang. Untuk berani menyampaikan pendapat dan berbicara di depan kelas. Karena itulah keterampilan memecahkan masalah siswa yang mendapat perlakuan dengan model SAVI dapat meningkat secara signifikan dibandingkan siswa yang mendapat penerapan pembelajaran *Direct Instruction*.

## SIMPULAN

Penerapan model *Direct Instruction* metode ceramah di kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata *pretest* sekitar 28,47 dan nilai rata-rata *pretest* sebesar 32,82 setelah diberikan *posttest*, nilai rata-ratanya meningkat menjadi 69,78, nilai meningkat sebesar 41,31. Sedangkan penerapan pembelajaran SAVI berbantuan media *Teachmint* di kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 32,82 dan pada pemberian *posttest* mengalami peningkatan menjadi 83,04. Peningkatan nilai yang diperoleh adalah sebesar 50,22. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran model SAVI dengan media *Teachmint* pada pelajaran IPAS dapat memberi pengaruh positif terhadap keterampilan memecahkan masalah siswa kelas IV di UPTD SD Negeri 122332 Pematangsiantar. Diharapkan bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, Irfan dan Yetti Supriyanti. 2022. Desain Kuasi Experimen dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*. 8(2), h. 2476-2482.
- Afifah, Siti Nur; dan Septi Budi Sartika. 2022. Efektivitas Model Pembelajaran SAVI dalam mata Pelajaran IPA di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 2(2), h. 211-219.
- Mery *et al.* 2022. Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*. 5(6), h.7840-7849.
- Meyrelda, Meisy Della; Kharisma Eka Putri; dan Wahyudi. 2021. Pengembangan Multimedia Interaktif pada Materi Macaa-macam Gaya antara lain: Gaya Otot, Gaya Listrik, Gaya Magnet, Gaya Gravitasi dan Gaya Gesek Siswa kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal pembelajaran Adaptif dan Pemanfaatn IPTEKS untuk Mendukung Pelaksanaan MBKM*. 36-45.
- Puspitasari, RD Dwi; dan Sujarwo. 2021. Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Swasta Muhammadiyah Pancur Batu. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Pendidikan*. 2(3), h.199-209
- Rachmawati, Nugraheni *et al.* 2022. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 3(6), h.3613-3625.
- Shoimin A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Sufyadi, *et al.* 2021. *Pembelajaran paradigma baru*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Cet.21. Bandung: Alfabeta.
- Wardani, Pramesti; dan Wasitohadi. 2020. Pengaruh Model Problem Based learning dan problem solving terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Mapel IPA kelas IV Sekolah Dasar Gugus Sembrodo. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 6(2), h. 176-184.